



SEMINAR PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MEMAHAMI KONSEP 50-30-20 PADA IBU-IBU BWA BANDUNG RAYA

Valentine Siagian*¹, Andrew Fernando Pakpahan² Judith Tagal Gallena Sinaga³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author

valentine@unai.edu

ABSTRACT

Family financial planning is a crucial aspect of achieving long-term financial stability and economic well-being. However, many families, particularly housewives, still lack an understanding of effective financial management principles. One concept that can be applied is the 50-30-20 method, which allocates 50% of income for essential needs, 30% for wants, and 20% for savings and investments. This community service initiative aims to enhance the financial planning knowledge of BWA Bandung Raya mothers by introducing and applying this concept. The method used is an interactive seminar that includes presentations, group discussions, financial simulations, and case studies relevant to the participants' household economic conditions. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the importance of setting aside 20% of their income for savings from the outset, rather than merely saving leftover money. Additionally, participants became more aware of the need for disciplined financial management to achieve family financial stability. It is expected that through this education, mothers can consistently apply the 50-30-20 concept and play a more active role in managing household finances to attain greater financial well-being.

Keywords: *Financial Planning, 50-30-20 Concept, Financial Management, Family Welfare.*

ABSTRAK

Perencanaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam menciptakan kestabilan finansial dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Namun, masih banyak keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah metode 50-30-20, yaitu 50% pendapatan untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan serta investasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu BWA Bandung Raya mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik dengan penerapan konsep tersebut. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi keuangan, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi ekonomi rumah tangga peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya menyisihkan 20% penghasilan untuk tabungan sejak awal, bukan sekadar mengalokasikan sisa uang belanja. Selain itu, peserta juga lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang disiplin guna mencapai kestabilan finansial keluarga. Diharapkan, dengan adanya edukasi ini, ibu-ibu dapat menerapkan konsep 50-30-20 secara konsisten dan berperan lebih aktif dalam mengelola keuangan keluarga untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Kata Kunci : *Perencanaan Keuangan, Konsep 50-30-20, Manajemen Keuangan, Kesejahteraan.*

1. Pendahuluan

Kesejahteraan finansial keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh mitra, khususnya ibu-ibu anggota Bakti Wanita Advent (BWA), adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga. Banyak keluarga



menghadapi kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga sering kali terjadi pemborosan dan ketidakmampuan untuk menabung. Permasalahan ini berdampak pada ketidaksiapan finansial ketika menghadapi keadaan darurat, serta minimnya persiapan untuk kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak atau dana pensiun. Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen keuangan yang sederhana namun efektif, seperti pembuatan anggaran keluarga.

Dalam praktiknya, banyak ibu yang mengelola keuangan keluarga secara intuitif tanpa panduan yang jelas, sehingga sering kali terjadi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Untuk menjawab permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pemahaman kepada mitra tentang konsep manajemen keuangan yang mudah diterapkan, yakni metode 50-30-20. Metode ini membagi pemasukan keluarga ke dalam tiga kategori utama:

1. 50% untuk kebutuhan pokok, seperti makanan, tempat tinggal, dan biaya transportasi.
2. 30% untuk keinginan, seperti hiburan atau belanja tambahan.
3. 20% untuk tabungan dan investasi, termasuk dana darurat dan persiapan masa depan.

Dengan memahami dan menerapkan konsep ini, diharapkan mitra dapat mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana, menciptakan stabilitas finansial, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang praktis melalui seminar dan simulasi langsung, sehingga konsep yang diajarkan dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Teori

Manajemen keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga. Perencanaan keuangan keluarga, menurut teori manajemen keuangan, mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Kapoor et al., 2020). Dengan perencanaan yang tepat, keluarga dapat mengurangi risiko keuangan akibat pengeluaran yang tidak terkendali atau kurangnya persiapan menghadapi keadaan darurat.

Teori Manajemen Keuangan Keluarga

Teori keuangan keluarga menekankan bahwa setiap keluarga harus memiliki rencana keuangan yang mencakup:

1. Pembuatan anggaran: Langkah awal yang melibatkan identifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran rutin (Deacon & Firebaugh, 1988).
2. Penyediaan dana darurat: Menurut teori manajemen risiko, dana darurat harus mencakup 3-6 bulan pengeluaran rutin untuk melindungi keluarga dari kejadian tak terduga (Garman & Fogue, 2018).
3. Pengelolaan utang: Utang konsumtif yang tidak terkendali dapat menekan keuangan keluarga. Menurut Huston (2010), keluarga harus fokus pada mengurangi utang berbunga tinggi.

Masalah Keuangan Rumah Tangga

Studi lokal di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan adalah salah satu penyebab utama ketidakstabilan ekonomi rumah tangga (OJK, 2020). Hal ini berdampak pada ketidakmampuan keluarga dalam memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Basri et al. (2019), yang menyebutkan bahwa pengeluaran impulsif sering kali menjadi penyebab utama tidak adanya tabungan keluarga.



Metode 50-30-20 sebagai Solusi

Metode 50-30-20, yang diperkenalkan oleh Warren & Tyagi (2005), adalah pendekatan sederhana namun efektif dalam mengelola keuangan keluarga:

1. 50% untuk kebutuhan primer seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.
2. 30% untuk keinginan yang mencakup hiburan dan gaya hidup.
3. 20% untuk tabungan dan investasi, termasuk dana darurat dan persiapan masa depan.

Penerapan metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di berbagai kalangan, termasuk kelompok rentan seperti keluarga dengan penghasilan terbatas (Lusardi & Mitchell, 2014).

Konteks Indonesia

Di Indonesia, literasi keuangan masih rendah, dengan hanya 38% penduduk dewasa yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan (OJK, 2020). Oleh karena itu, program edukasi keuangan seperti seminar ini menjadi krusial untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu, agar mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.

3. Metode Pengabdian

1. Tahapan Persiapan

- a. Undangan dan Identifikasi Kebutuhan.

Ketua BWA Bandung Raya mengajukan permohonan pelaksanaan seminar perencanaan keuangan kepada tim pengabdian masyarakat. Dalam undangan ini, dinyatakan bahwa ibu-ibu anggota BWA sering menghadapi masalah keuangan dengan pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan (lebih besar pasak daripada tiang). Hal ini memunculkan kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu agar dapat mengelola anggaran rumah tangga secara lebih efektif.

- b. Penyebaran Kuesioner Awal

Untuk memahami tingkat literasi keuangan awal para peserta, tim pengabdian menyebarkan kuesioner singkat secara daring. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang cara peserta mengelola pendapatan, cara membuat anggaran, kebiasaan menabung, dan pemahaman mereka mengenai konsep manajemen keuangan seperti metode 50-30-20. Data ini akan membantu dalam menyesuaikan materi seminar agar relevan dengan kondisi mitra.

- c. Persiapan Materi Seminar

Berdasarkan hasil kuesioner, tim menyiapkan materi seminar yang mencakup:

- 1) Dasar-dasar perencanaan keuangan.
- 2) Konsep metode 50-30-20.
- 3) Pentingnya dana darurat dan tabungan.
- 4) Strategi mengelola utang.

- d. Koordinasi dengan Ketua BWA

Tim melakukan koordinasi dengan Ketua BWA Bandung Raya untuk memastikan kesesuaian jadwal, tempat, serta fasilitas pendukung seperti proyektor dan ruang seminar.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Pembukaan Pada tanggal 8 Februari 2025, Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua BWA Bandung Raya dan tim pengabdian. Penjelasan tujuan seminar diberikan untuk memotivasi peserta agar aktif dalam kegiatan.



- b. **Penyampaian Materi**
Narasumber menyampaikan materi seminar menggunakan presentasi interaktif. Setiap bagian materi disampaikan dengan contoh nyata yang relevan, seperti ilustrasi pembuatan anggaran rumah tangga menggunakan metode 50-30-20.
- c. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Setelah pemaparan materi, sesi diskusi dibuka. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam mengelola keuangan.
- d. **Penyediaan Materi Edukasi**
Setiap peserta diberikan booklet dan materi digital yang berisi panduan mengelola keuangan serta contoh anggaran rumah tangga.

3. Tahapan Evaluasi

- a. **Feedback Peserta**
Di akhir seminar, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan umpan balik mengenai seminar, mencakup relevansi materi, pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan, dan saran untuk kegiatan serupa di masa depan.
- b. **Tindak Lanjut**, berdasarkan umpan balik, tim pengabdian berencana untuk:
- c. **Membuat sesi lanjutan** seperti pendampingan individu untuk peserta yang membutuhkan bantuan lebih mendalam.
- d. **Menyediakan konsultasi daring** untuk menjawab pertanyaan peserta pasca seminar.
- e. **Monitoring Keberlanjutan Program**
Tim pengabdian akan melakukan monitoring selama 6 bulan pasca seminar melalui Ketua BWA untuk mengetahui sejauh mana peserta menerapkan konsep yang diajarkan, seperti metode 50-30-20 dalam pengelolaan keuangan mereka.

4. Skala Prioritas dan Volume Pekerjaan

Program ini dirancang untuk menjangkau ibu-ibu anggota BWA di wilayah Bandung Raya dengan estimasi peserta 100 orang. Prioritas utama adalah memberikan solusi praktis yang langsung dapat diterapkan oleh peserta untuk meningkatkan stabilitas keuangan keluarga mereka. Volume pekerjaan disesuaikan dengan waktu pelaksanaan, yaitu satu hari seminar, dan tambahan konsultasi daring selama 3 bulan setelah seminar.

4. Hasil Pelaksanaan

1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Pelaksanaan seminar Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Stabilitas Keuangan yang Lebih Baik menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan para peserta. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga, khususnya pada aspek penyusunan anggaran dan alokasi dana untuk tabungan.

Tabel 1. Perubahan Aspek Literasi

Aspek Literasi Keuangan	Sebelum Seminar (%)	Setelah Seminar (%)
Memahami konsep anggaran keluarga	45%	90%
Menggunakan metode 50-30-20	25%	85%
Menyiapkan dana darurat	40%	75%
Menghindari utang konsumtif	30%	80%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari data di atas, terlihat bahwa seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta hingga lebih dari 50% di berbagai aspek keuangan. Peserta yang sebelumnya tidak mengenal metode 50-30-20, kini memahami dan berencana untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Peserta Seminar

2. Perubahan Perilaku Keuangan

Selain dampak kognitif, terdapat perubahan perilaku keuangan dikalangan peserta. Beberapa peserta melaporkan telah mulai membuat anggaran keluarga dan menyisihkan dana untuk tabungan, bahkan hanya beberapa hari setelah seminar. Bentuk perubahan perilaku yang terjadi sebagai berikut: Melaporkan bahwa ia telah menyusun anggaran sederhana untuk belanja mingguan dan ada yang mulai menyisihkan 20% pendapatan suaminya untuk dana darurat.

Beberapa foto kegiatan menunjukkan antusiasme peserta selama seminar, termasuk sesi diskusi dan tanya jawab. Dokumentasi juga mencakup momen saat peserta menerima panduan keuangan keluarga yang telah disiapkan oleh tim.



Gambar 3. Evaluasi



Gambar 4. Peserta mengisi kuesioner secara online melalui google form

3. Konsep Keuangan

Tabel 2 menunjukkan peningkatan persentase peserta yang memahami dan menerapkan konsep keuangan setelah seminar:

Tabel 2. Konsep Keuangan

Aspek	Sebelum Seminar	Setelah Seminar
Anggaran	45%	90%
Tabungan	25%	85%
Dana Darurat	40%	75%
Mengelola Utang	30%	80%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

4. Capaian Kegiatan

- Peningkatan Literasi Keuangan: Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan keluarga.
- Pemahaman Konsep 50-30-20: Peserta menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap konsep ini, dengan beberapa langsung menerapkannya.
- Antusiasme dalam Sesi Simulasi: Para peserta terlibat aktif dalam simulasi penyusunan anggaran, menandakan relevansi materi terhadap kebutuhan mereka.

5. Penutup

Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Stabilitas Keuangan yang Lebih Baik yang telah dilaksanakan bersama ibu-ibu anggota Bakti Wanita Advent (BWA) Bandung Raya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan para peserta, khususnya dalam menerapkan konsep metode 50-30-20 untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran keluarga. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan simulasi, menandakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka.

Dampak dari kegiatan ini mencakup peningkatan kemampuan peserta dalam membuat anggaran rumah tangga yang lebih terstruktur, mempersiapkan dana darurat, serta mengurangi risiko utang konsumtif. Para peserta juga menyatakan keinginan untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seminar ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga menginspirasi perubahan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga.

Saran untuk kegiatan pengabdian:

- Pendampingan Lanjutan**
Disarankan untuk menyediakan program pendampingan atau konsultasi keuangan pasca seminar guna memastikan penerapan materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan berkala atau platform daring untuk menjawab kendala yang mungkin dihadapi peserta.
- Peningkatan Akses Informasi**
Untuk kegiatan mendatang, materi seminar dapat diperluas dengan tambahan informasi terkait investasi sederhana yang aman dan edukasi tentang pengelolaan utang produktif.



3. Kegiatan Berkelanjutan

Mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam terkait perencanaan keuangan untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan dana pensiun, agar peserta memiliki perspektif finansial yang lebih luas.

Dengan evaluasi yang terus dilakukan, kegiatan seperti ini diharapkan dapat berlanjut dan menjangkau lebih banyak ibu-ibu di komunitas lain, sehingga tercipta keluarga-keluarga yang lebih mandiri dan stabil secara finansial. Program ini menjadi salah satu langkah nyata dalam memberdayakan masyarakat melalui literasi keuangan yang praktis dan relevan.

Referensi

- Basri, H., Murniati, A. R., & Fahlevi, H. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga di Indonesia*. Jurnal Keuangan Indonesia, 10(2), 150-165.
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family Resource Management: Principles and Applications*. Allyn & Bacon.
- Garman, T. E., & Forgue, R. E. (2018). *Personal Finance*. Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2020). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- Warren, E., & Tyagi, A. W. (2005). *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Free Press.